

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini baik termasuk dalam sifat eksplansi atau kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan mediasi. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan kerja (X), dengan variabel terikatnya adalah produktivitas kerja (Y) dan terdapat mediasi adalah disiplin kerja (M). Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013) dilakukan untuk mencari nilai salah satu variabel bebas dari satu atau lebih variabel (bebas) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2 Lokasi, Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari. yang bertempat di Jl. Raya Mojokrapak No.42 Tembelang, Jombang. pelaksanaan dimulai pada Bulan Maret 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Pengukuran Variabel Penelitian

Jenis variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan terdapat mediasi. Dimana variabel bebas penelitian ini adalah pelatihan (X), dengan variabel terikat adalah produktivitas kerja (Y) dan terdapat mediasi adalah disiplin kerja (M)

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

1. Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Menurut Swastha (1998), produktivitas adalah suatu gagasan yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah produk dan penawaran yang dihasilkan) dengan sumber daya (tenaga kerja, bahan mentah, modal, energi, dll) yang digunakan untuk menyediakan barang-barang tersebut. Menurut Siagian (2004), faktor yang digunakan untuk mengukur produktivitas meliputi :

- a. Kuantitas
- b. Kualitas
- c. Ketepatan waktu.

2. Pelatihan Kerja (X)

Menurut Siagian (2004) berpendapat bahwa pelaksanaan pelatihan kerja dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang baik, kemampuan dan sikap yang baik untuk mengisi jabatan pekerjaan yang tersedia dengan produktivitas kerja yang tinggi, yang mampu menghasilkan hasil kerja yang baik. indikator pelatihan meliputi:

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan Berpikir
- c. Sikap
- d. Kecakapan

3. Disiplin Kerja (M)

Menurut Hasibuan (2006) Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan untuk menyesuaikan diri dengan semua aturan bisnis an norma-norma sosial yang relevan pada perusahaan Menurut Rivai dan Basri (2005), disiplin kerja memiliki beberapa unsur indikator:

- a. Kehadiran
- b. Kepatuhan dengan peraturan ketenagakerjaan.
- c. Kepatuhan dengan standar tenaga kerja.
- d. Kewaspadaan tinggi.
- e. Bekrja Etis

Tabel 3.1 *Kisi-kisi Instrumen Penelitian*

Variabel	Indikator	Item
Pelatihan Kerja (Siagian,2004)	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menguasai pekerjaan sesuai dengan bidang yang saya geluti. 2. Memiliki pengetahuan yang lebih baik dari rekan kerja membuat saya lebih mudah.
	Kemampuan Berpikir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengikuti pelatihan di tempat kerja, kemampuan saya untuk mengatur waktu saya agar sesuai dengan tujuan kerja telah meningkat 2. Kompetensi saya meningkat dengan pelatihan di tempat kerja
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu ramah ketika bekerja dengan karyawan lain atau bertemu klien. 2. Saya selalu tetap tenang ketika saya memiliki masalah di tempat kerja
	Kecakapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjalankan prosedur kerja dengan mahir dan andal. 2. Saya selalu mengikuti semua aturan dan prosedur kerja yang ditetapkan di tempat kerja
Disiplin Kerja (Rivai dan Basri, 2005)	Kehadiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu datang tepat waktu ketika masuk kerja 2. Saya selalu hadir setiap hari kerja (kecuali hari libur)
	Kepatuhan dengan peraturan ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memakai seragam sesuai dengan peraturan 2. Saya menjalankan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan

	Kepatuhan dengan standar tenaga kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengerjakan tugas perusahaan sesuai target yang ditetapkan 2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan
	Kewaspadaan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu bekerja dengan teliti 2. Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan
	Bekerja Etis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengikuti aturan yang ada di perusahaan sesuai SOP yang berlaku saat bekerja 2. Saya selalu sabar dalam menghadapi pekerjaan yang sulit ataupun berat.
Produktivitas Kerja (Siagian,2004)	Kuantitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan 2. Saya dapat memenuhi beban kerja yang telah ditetapkan pimpinan
	Kualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan 2. Saya dapat meminimalisasi tingkat kesalahan saya dalam bekerja
	Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 2. Saya mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan

Sumber: data primer diolah, 2022

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menjadikan karyawan dari PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang sebagai populasi yang totalnya berjumlah 90 karyawan.

3.4.2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sampling

jenuh karena semua anggota populasi akan diberikan peluang yang sama untuk dijadikan sample, hal ini dilakukan bila berjumlah relatif kecil. (sugiyono, 2014). Adapun jumlah sample yang diperoleh dari PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari karyawan sebanyak 90 responden

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis Data Data dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis perolehan data yang penulis lakukan, antara lain:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa hasil.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dengan cara merekam data yang ada. Data yang akan disurvei.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data untuk survei ini, yang dilakukan dalam survei ini, adalah kuesioner tertulis berbasis pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang kepribadian dan pengetahuan mereka. Menurut Ferdinand (2006), survei menghasilkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari survei langsung di lapangan perusahaan yang disurvei. Kuesioner dalam kuesioner ini harus membahas masalah yang sedang diselidiki dan mencakup data yang berkaitan dengan disiplin kerja dan produktivitas kerja. Menurut Sugiyono (2010:45), skala yang digunakan dalam angket adalah skala Likert 14, yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. SS : Sangat setuju skor 5
- b. S : Setuju skor 4
- c. N : Netral skor 3
- d. TS : Tidak setuju skor 2
- e. STS : Sangat tidak setuju skor 1

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner, yaitu angket adalah pengumpulan data dengan cara memberikan atau membagikan daftar pertanyaan/pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat menanggapi daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, kuesioner akan dibagikan kepada karyawan PT. Maan Ghodaqo Siddiq Lestari.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap angket yang telah dibuat layak dalam pembuatan instrumen. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat diukur dan memiliki nilai r dengan pengukuran menggunakan WarpPLS 8.0. Teknik *Corrected Item Corelation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\}\{n((\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)\}}}$$

Dimana :

- r = korelasi
 Σx = total jumlah variabel x
 Σy = total jumlah variabel y
 Σx^2 = total jumlah kuadrat x
 Σy^2 = total jumlah kuadrat y
 Σxy = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan y
 x = banyak sample penelitian

Jika korelasi terhadap indikator dan total skor setiap variabel menunjukkan hasil diatas R kritis yaitu 0.3. setiap indikator pada dimensi memiliki nilai R hitung > R kritis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam angket tersebut valid.

Tabel 3. 2 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	Validitas		Keterangan
		R Hitung	R Kritis	
Produktivitas Kerja	X1	0,744	0.3	Valid
	X2	0,681	0.3	Valid
	X3	0,760	0.3	Valid
	X4	0,672	0.3	Valid
	X5	0,793	0.3	Valid
	X6	0,673	0.3	Valid
	X7	0,683	0.3	Valid
	X8	0,684	0.3	Valid
Pelatihan Kerja	Y1	0,667	0.3	Valid
	Y2	0,746	0.3	Valid
	Y3	0,704	0.3	Valid
	Y4	0,657	0.3	Valid
	Y5	0,833	0.3	Valid
	Y6	0,655	0.3	Valid
Disiplin Kerja	M1	0,758	0.3	Valid
	M2	0,849	0.3	Valid
	M3	0,887	0.3	Valid
	M4	0,895	0.3	Valid
	M5	0,758	0.3	Valid
	M6	0,772	0.3	Valid
	M7	0,764	0.3	Valid
	M8	0,818	0.3	Valid
	M9	0,892	0.3	Valid
	M10	0,898	0.3	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji validitas menunjukkan nilai r Hitung dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen masih berada di atas standar valid $> 0,3$ berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dikatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas (kehandalan)

Pengujian reliabilitas mengacu pada konsistensi atau reliabilitas hasil pengukuran, termasuk makna pengukurannya (Ishtifa, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika digunakan alat ukur yang sama untuk melakukan dua kali pengukuran atau lebih dengan gejala yang sama dan diperoleh hasil yang sama. Untuk menguji reabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha* dengan nilai koefisien $\alpha \geq 0,6$ imaka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Uji reabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

n = jumlah pernyataan

$\sum \sigma_t^2$ = varian butir pernyataan

σ^2 = varian skor pernyataan

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien α	
Produktivitas Kerja	0.681	$\geq 0,6$	Reliabel
Pelatihan Kerja	0.846	$\geq 0,6$	Reliabel
Disiplin Kerja	0.582	$\geq 0,6$	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen masih berada di atas cut of value $> 0,6$ berarti semua item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah reliabel, sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis deskriptif

Teknik analisis data merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengolah data dari penelitian sehingga kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kondisi dan perhitungan yang ada. Analisis deskriptif adalah statistik yang membantu menjelaskan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dengan menggunakan sampel atau data populasi tanpa menarik analisis atau kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dan untuk menentukan kategori rata-rata responden. Untuk mencari kategori

responden dapat menggunakan skala yang ditentukan menurut Sudjana (Sudjana, 2005) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian dan diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel sebagai berikut :

1 – 1,8	= Sangat Rendah
1,9 – 2,6	= Rendah
2,7 – 3,4	= Sedang
3,5 – 4,2	= Tinggi
5,3 – 5	= Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis PLS (Partial least squares)

Partial least squares (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara beberapa variabel dependen dan beberapa variabel independen. (Abdillah & Jogiyanto, 2009) Menurut Ghazali (2014), PLS adalah analisis data dengan karakteristik soft modeling, datanya tidak perlu menggunakan skala tertentu pada saat pengukuran, dan sampelnya boleh kurang dari 100 orang.

Uji model dalam ini terdapat dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Outer Model (Model Pengukuran) dan Inner Model (Model Struktural).

1. *Outer Model (model Pengukuran)*

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel (Jogianto dan Abdillah, 2009).

a. Convergent Validity

Merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan factor > 0.7 .

b. Discriminant Validity

Merupakan pengukuran indikator refleksif dengan Skor variabel latennya (Solimun, 2002). Discriminant Validity terpenuhi dengan ketentuan nilai muatan factor $>$ Cross-loading. Discriminant validity juga bisa dilihat dari diskriminan indikator. Validitas diskriminan bisa terpenuhi apabila nilai akar AVE (Average Variances Extracted) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2002).

c. Composite Reliability

Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau

0.9. Hasil composite reliability akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

2. *Inner model* (model struktural)

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali, 2006).

a. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2002). Sedangkan menurut Ghozali (2007), Goodness of Fit mengukur kesesuaian input Observasi atau sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,90 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

b. *R-square*

R-square pada konstruk endogen. Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R-square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*,

parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran Stone-Geisser *Q Square* test dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural.

c. *Estimate for Path Coefficients*

Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, adalah vector variabel exogen (independent), dan *vector* variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain sistem dari variabel laten dapat dispesifikasikan. Jika hasil menghasilkan nilai lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.

d. *Prediction relevance (Q Square)*

Prediction relevance (*Q Square*) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan

untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. *R-square* model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q Square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

3.9 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan untuk melihat pengaruh mediasi terhadap variabel bebas mediasi terhadap variabel terikat. Saat menguji hipotesis dengan analisis menggunakan WarpPLS.

Hipotesis ini diuji pada taraf signifikansi 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk mencari keputusan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi alpha (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai alpha signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
2. Jika nilai alpha signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Mediasi

Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa suatu variabel dapat menjadi parameter jika dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Mediasi parsial adalah M, bukan satu-satunya mediator antara X dan Y, tetapi ada faktor mediasi lainnya. Mediasi lengkap M, di sisi lain, adalah mediator lengkap dan tidak memiliki faktor lain yang mempengaruhi X dan Y. Kriteria untuk efek mediasi adalah jika nilai $P < 0,05$ maka terjadi mediasi, jika nilai $P > 0,05$ tidak ada mediasi yang akan terjadi.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2006), koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran bahwa model dapat menjelaskan variabilitas variabel, dan koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).